

Peningkatan Pemanfaatan Posyandu Remaja: Peran Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Kader

Yuldensia Avelina^{1)*}, Sudarwati Nababan²⁾, Margaretha Anita Delang³⁾

¹⁻³ Jurusan Keperawatan, Universitas Nusa Nipa NTT, Indonesia

*Email: yuldensiaavelinaunipa@gmail.com

History Artikel

Received: 14 Februari 2024

Accepted: 20 Februari 2024

Published: 30 Juni 2024

Abstrak

Posyandu remaja merupakan pos pelayanan terpadu remaja yang digerakkan oleh remaja dimana mereka mendapatkan pelayanan kesehatan. Cakupan pelayanan di posyandu remaja Desa Tebuk tahun 2022 yaitu 18%. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran kader yang memengaruhi remaja terhadap pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah remaja berjumlah 285 orang. Sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan besar sampel 157 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan buku registrasi kunjungan posyandu remaja serta dianalisis menggunakan analisis multivariat regresi logistik. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi pemanfaatan posyandu remaja adalah pengetahuan, dukungan keluarga dan peran kader. Dengan demikian, faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu remaja adalah peran kader. Peneliti menyarankan kepada pihak puskesmas untuk memilih kader usia remaja sehingga mereka lebih saling mendukung dalam mengikuti posyandu remaja.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Pengetahuan; Peran Kader; Posyandu Remaja

Abstract

Increased Use of Youth Posyandu: Knowledge Roles, Family Support, and Leadership. Youth Posyandu is an integrated youth service post driven by teenagers where they receive health services. Service coverage at the Tebuk Village youth posyandu in 2022 is 18%. This research aims to explain the relationship between knowledge, family support and the role of cadres that influence teenagers on the use of youth posyandu in Tebuk Village, Nita District, Sikka Regency. This research is analytical with a cross-sectional approach. The research population was 285 teenagers. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 157 respondents. Data was collected using questionnaires and a registration book for adolescent posyandu visits and analyzed using multivariate logistic regression analysis. The results of the logistic regression test show that the factors influencing the use of adolescent posyandu are knowledge, family support, and the role of cadres. Thus, the factor that most influences the utilization of youth posyandu is the role of cadres. Researchers suggest to the community health center to select teenage cadres so that they can support each other more in joining the youth posyandu.

Keywords: Family Support; Knowledge, Role of Cadres; Youth, Posyandu



1. Pendahuluan

Berkembangnya arus globalisasi akan menimbulkan berbagai perilaku beresiko pada remaja seperti konsumsi alkohol, narkoba, merokok, seks bebas dan kekerasan fisik. Masalah tersebut akan berdampak pada kesehatan baik fisik, psikis maupun psikososial (Ayu, Rifai, & Liesmayani, 2020) (Laili, Riyanti, & Syamsulhuda, 2019). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan proporsi konsumsi minuman beralkohol pada remaja mencapai 3% (Kemenkes, 2018). Data lain menunjukkan 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengonsumsi alkohol, dan 2,6% laki-laki pernah mengonsumsi narkoba (Kemenkes, 2018). Angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba tahun 2019 berusia 15- 64 tahun mencapai 1,8% (Badan Narkotika Nasional, 2021).

Data Kementrian Kesehatan RI pada tahun 2019 tercatat kejadian HIV/AIDS usia 15-24 tahun yaitu 9.201 kasus. Berdasarkan hasil survey kesehatan berbasis sekolah di Indonesia tahun 2015 *Global School Health Survey* (GSHS) faktor risiko kesehatan remaja berusia 12-18 tahun secara nasional sebanyak 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan. Data global menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja 15-24 tahun yaitu 1,2 milyar, atau 16% dari populasi dunia. Data Remaja di Asia Tenggara dan Asia Timur mencapai 307 juta (UNICEF, 2020). Jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sekitar 44.066,2 jiwa. Data Badan Pusat Statistik remaja berusia 10-19 tahun di Indonesia sebanyak 445.085 jiwa. Data remaja di NTT tahun 2022 tercatat 982.882 jiwa. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka tahun 2022 diperoleh 83. 552 jiwa (Dinkes, 2022).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Nita diperoleh data yang dilihat dari buku register posyandu remaja Desa Tebuk bahwa 3 kunjungan posyandu remaja di bulan Mei 60% dan tiga bulan berturut-turut menurun 18% sehingga target yang diharapkan posyandu

belum tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang remaja pada tanggal 28 Februari 2023 diperoleh informasi bahwa yang datang keposyandu karena ajakan kader 25%, dukungan keluarga 20%, dukungan teman sebanyak 40% dan diantaranya lagi mengatakan kurangnya ketersediaan sarana yang masih rendah sebanyak 15%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisma, dkk (2021), adanya faktor perilaku, pengetahuan, sikap, jarak posyandu, sumber informasi, peran petugas dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja (Lisma & Ruwayda, 2021). Penelitian Muliati, dkk (2020) di menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu remaja yakni faktor pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader terhadap pemanfaatan posyandu remaja (Muliati & Yusuf, 2020). Teori Green menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu remaja yang meliputi faktor penguat (*predisposing factor*) yaitu faktor pengetahuan, pendidikan, sikap, pendapatan dan keyakinan, faktor pendukung (*enabling factor*) yaitu faktor kesediaan sarana, jarak, dan kemudahan mengakses sarana dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu dukungan dari pemimpin, tokoh 4 masyarakat, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya dan peran kader (Notoatmodjo, 2017).

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan ketrampilan hidup sehat (Kemenkes, 2018). Pelaksanaan pelayanan kesehatan usia sekolah remaja juga dilakukan melalui pendekatan layanan ramah remaja (Marhamah, Herinawati, & Lilis, 2021). Posyandu remaja tidak hanya bermanfaat bagi remaja tetapi bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Remaja juga membutuhkan informasi berupa pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan yang terjangkau, lingkungan yang aman dan mendukung

(Sulastrri, Astuti, & Handayani, 2019). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti mengenai “Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Remaja”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran kader terhadap pemanfaatan posyandu remaja.

2. Metode

Jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* (Sugiyono, 2016). Populasi adalah keseluruhan remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita sebanyak 285 orang. Sampel berjumlah 157 orang. Besar sampel menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yakni remaja berusia 10-19 tahun, terdaftar di Posyandu Desa Tebuk, bersedia menjadi responden dan dapat berkomunikasi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur variabel independen (pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran kader). Sedangkan untuk mengukur variabel dependen (pemanfaatan posyandu remaja) menggunakan buku register kunjungan remaja ke posyandu selama satu tahun terakhir.

Penelitian dilakukan di Posyandu Desa Tebuk dari tanggal 28 Juni – 05 Juli 2023. Pengolahan data yang digunakan teknik analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi dan proporsi masing masing variabel yang diteliti dengan tabel distribusi frekuensi. Analisis multivariat untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan menggunakan uji Regresi Logistik dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) (Dahlan, 2011). Pengolahan data menggunakan SPSS versi 24.

3. Hasil

Analisis univariat terdiri dari karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan),

variabel pengetahuan, dukungan keluarga, peran kader dan pemanfaatan posyandu remaja. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen (pengetahuan, dukungan keluarga dan peran kader) dengan variabel dependen (pemanfaatan posyandu remaja). Analisis multivariat untuk mengetahui variabel independen (pengetahuan, dukungan keluarga dan peran kader) yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen (pemanfaatan posyandu remaja). Analisis univariat, bivariat dan multivariat dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Variabel | n | % |
|----------------------------------|-----|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 68 | 43.3 |
| Perempuan | 89 | 56.7 |
| Usia | | |
| Remaja Awal (10-13 Tahun) | 44 | 28.1 |
| Remaja Pertengahan (14-16 Tahun) | 42 | 26.8 |
| Remaja Akhir (17-19 Tahun) | 71 | 45.1 |
| Pendidikan | | |
| SD | 40 | 25.5 |
| SMP | 39 | 24.8 |
| SMA | 78 | 49.7 |
| Total | 157 | 100 |

(Sumber: Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh hasil sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan 56.7%, sebagian besar masuk kategori remaja akhir sebanyak 45.1%, dan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 49.7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Kader, dan Pemanfaatan Posyandu Remaja

| Variabel | n | % |
|--------------------------|-----|------|
| Pengetahuan | | |
| Baik | 120 | 76.4 |
| Cukup | 24 | 15.3 |
| Kurang | 13 | 8.3 |
| Dukungan Keluarga | | |
| Baik | 142 | 90.4 |
| Kurang | 15 | 9.6 |

| Peran Kader | | |
|-----------------------------|------------|------------|
| Baik | 137 | 87.3 |
| Kurang | 20 | 12.7 |
| Pemanfaatan Posyandu | | |
| Rutin | 108 | 68.8 |
| Tidak rutin | 49 | 31.2 |
| Total | 157 | 100 |

(Sumber: Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh hasil sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 76.4%, sebagian besar dukungan keluarga baik sebanyak 90.4%, peran kader sebagian besar baik sebanyak 87.3%, dan pemanfaatan posyandu remaja sebagian besar rutin sebanyak 68.8%.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Kader Dengan Pemanfaatan Posyandu Remaja

| Variabel | Pemanfaatan Posyandu Remaja | | Total |
|----------------------------|-----------------------------|-------------|-------|
| | Rutin | Tidak Rutin | |
| Pengetahuan | | | |
| Baik | 89 | 31 | 120 |
| Cukup | 17 | 7 | 24 |
| Kurang | 2 | 11 | 13 |
| P Value | 0,000 | | |
| Dukungan Keluarga | | | |
| Baik | 103 | 39 | 142 |
| Kurang Baik | 5 | 10 | 15 |
| P Value | 0,002 | | |
| Peran Kader | | | |
| Baik | 102 | 35 | 130 |
| Kurang Baik | 6 | 14 | 20 |
| P Value | 0,000 | | |
| α | 0.05 | | |

(Sumber: Data Primer, 2023)

Tabel 3. di atas menunjukkan untuk variabel pengetahuan didapatkan dari 120 responden yang memiliki pengetahuan kategori baik sebagian besar rutin memanfaatkan posyandu remaja sebanyak 89 orang. Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu remaja dengan *p value* (0.0001). Variabel dukungan keluarga didapatkan dari 142 responden yang memiliki dukungan keluarga kategori baik sebagian besar rutin memanfaatkan posyandu remaja sebanyak 103

orang. Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu remaja dengan *p value* (0.002). Variabel dukungan keluarga didapatkan dari 130 responden yang memiliki peran kader kategori baik sebagian besar rutin memanfaatkan posyandu remaja sebanyak 102 orang. Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi menunjukkan ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu remaja dengan *p value* (0.0001).

Tabel 4. OR Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Kader

| Variabel | P value | OR | 95% CI | |
|-------------------|---------|--------|--------|--------|
| | | | Lower | Upper |
| Peran Kader | 0.000 | 11.084 | 3.682 | 33.361 |
| Dukungan Keluarga | 0.001 | 8.228 | 2.424 | 27.935 |
| Pengetahuan | 0.000 | 3.023 | 1.660 | 5.504 |

(Sumber: Data Primer, 2023)

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu remaja adalah peran kader dengan OR=11.084.

4. Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Posyandu Remaja. Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil bahwa dari 157 responden paling banyak faktor pengetahuan dengan kategori baik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Lawrence Green (1980) yang dikutip dalam penelitian Arnia (2017) yang menyatakan pemanfaatan posyandu dibentuk oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai. (Arnia, 2017). Faktor pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh kurangnya informasi terkait definisi posyandu remaja, tujuan, manfaat, dan jenis kegiatan posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian Muliati, dkk tahun 2020 sebagian responden dengan tingkat pengetahuan baik karena responden telah mendapatkan informasi terkait

manfaat posyandu remaja, ada juga responden dengan pengetahuan kurang karena responden belum mengetahui tentang tujuan dari posyandu remaja (Muliati & Yusuf, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu remaja. Faktor predisposisi merupakan faktor yang menentukan pengetahuan atau kognitif yang artinya domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila pengetahuan tidak di dasari oleh keyakinan maka akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pendidikan, lingkungan sosial, kultur dan pengalaman sehingga pengetahuan tidak berarti hanya sekedar tahu tetapi juga harus memahami dan diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliati, dkk (2020), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli. Muliati dkk dalam penelitiannya menemukan ada hubungan pengetahuan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu (Muliati & Yusuf, 2020).

Adanya hubungan yang signifikan di dukung pula dengan teori Notoadmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, pengetahuan merupakan indikator seseorang melakukan tindakan terhadap sesuatu. Jika seseorang didasari pada pengetahuan yang baik maka pemanfaatan posyandu remaja juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka sebagian besar remaja rutin kunjungan dengan

pengetahuan baik karena adanya layanan posyandu remaja yang mudah ditempuh tanpa memakan waktu yang lama sehingga remaja dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan hidup sehat. Namun masih ada sebagian responden yang tidak rutin kunjungan dengan pengetahuan kurang karena pada saat diselenggarakan kegiatan posyandu responden berhalangan hadir sehingga informasi kesehatan tidak didapatkan. Pengetahuan responden yang kurang dikarenakan sebagian besar responden berpendidikan sekolah dasar sehingga pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu rendah dengan demikian, pengetahuan akan manfaat posyandu dapat diperoleh dari kader atau petugas kesehatan seperti bidan atau perawat, selain itu dari pengalaman pribadi, sehingga dengan pengalaman-pengalaman tersebut dapat meningkatkan pengetahuan akan pentingnya pemanfaatan posyandu remaja. Oleh karena itu, kader maupun bidan harus lebih meningkatkan sosialisasi agar pengetahuan remaja meningkat.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Remaja. Hasil penelitian ini dari 157 responden paling banyak faktor dukungan keluarga dengan kategori baik. Adanya dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja menurut teori Notoadmodjo (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat terhadap posyandu yaitu faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang mencakup dukungan keluarga, dimana individu memulai hubungan interpersonal dengan lingkungannya (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Menurut Notoadmodjo (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu adalah faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang mencakup dukungan keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana individu memulai hubungan interpersonal

dengan lingkungan sekitarnya (Notoatmodjo, 2010). Dukungan keluarga dapat berupa mengingatkan dan memfasilitasi untuk datang ke posyandu. Meskipun responden memiliki dukungan keluarga yang baik, tetapi tidak dapat mempengaruhi perilaku responden untuk rutin berkunjung karena sifat remaja yang masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar (teman sebaya). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisma, dkk (2021), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian. Lisma, dkk dalam penelitiannya menemukan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja (Lisma & Ruwayda, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dan observasi posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka paling banyak dukungan keluarga baik tetapi tidak rutin kunjungan karena perilaku yang mempengaruhi responden merasa hidup sehat sehingga tidak penting mengikuti posyandu remaja namun masih ada sebagian responden dengan dukungan keluarga kurang tetapi rutin kunjungan karena responden paling banyak berusia remaja akhir sehingga mereka lebih senang mendengarkan informasi tentang pentingnya pemanfaatan posyandu remaja sehingga responden selalu rutin berkunjung ke posyandu remaja. Oleh karena itu, diharapkan dorongan dan motivasi dari keluarga ditingkatkan sehingga kunjungan akan posyandu remaja semakin meningkat.

Hubungan Peran Kader Dengan Pemanfaatan Posyandu Remaja. Berdasarkan tabel 6 disimpulkan bahwa dari 157 responden paling banyak faktor peran kader dengan kategori baik. Adanya peran kader terhadap pemanfaatan posyandu remaja menurut Ismawati dkk (2010), seseorang tenaga

sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan rutin di posyandu. Seorang kader mau bekerja secara sukarela dan ikhlas serta sanggup menggerakkan remaja dalam pelaksanaan kegiatan posyandu remaja (Ismawati, 2010). Peran kader akan pemanfaatan posyandu diperoleh dari dalam diri kader dan pengetahuan kader yang baik sehingga kader sanggup melakukan peran secara sukarela (Wahyuntari & Ismawati, 2020). Kader selalu memberikan informasi terkait pelaksanaan posyandu remaja sehingga pemanfaatan posyandu remaja semakin meningkat. Peran kader dalam pemanfaatan posyandu remaja adalah mendorong remaja untuk selalu mengikuti posyandu remaja (Yuliani & Maesaroh, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Winda, dkk (2022) yang menunjukkan peran kader paling banyak baik karena kader berperan aktif dalam memberikan konseling tentang masalah-masalah kesehatan remaja (Winda, Kusnan, & Asriati, 2022).

Penelitian ini menunjukan terdapat hubungan peran kader dengan pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Menurut penelitian Nazru Cut (2016) bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi untuk berkunjung ke posyandu remaja adalah berupa motivasi dan dorongan (Nazri, Yamazaki, Kameo, Hermawati, & Sekarwana, 2016). Adapun penelitian dari Ruwaydia dan Izhar (2021) berpendapat bahwa dukungan dari berbagai pihak salah satunya adalah tokoh masyarakat dan kader dalam mengajak responden untuk berkunjung ke posyandu remaja dan memberi tahu mengenai jadwal posyandu (Ruwaydia & Izhar, 2021). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran kader dengan pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Winda, dkk (2022), tentang hubungan dukungan kader dengan minat pemanfaatan posyandu remaja di Puskesmas Wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton

Tengah. Winda, dkk dalam penelitiannya menemukan ada hubungan dukungan kader dengan minat remaja berkunjung ke posyandu (Winda, Kusnan, & Asriati, 2022). Berdasarkan hasil penelitian dan observasi posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka paling banyak peran kader baik rutin kunjungan dan paling sedikit peran kader kurang tidak rutin kunjungan karena memberikan penyuluhan masalah kesehatan dengan media yang kurang menarik sehingga responden merasa jenuh mendengarkan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diharapkan bagi petugas pemegang program posyandu remaja agar memilih kader dari remaja itu sendiri sehingga program posyandu remaja tercapai.

5. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu remaja, terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu remaja dan terdapat hubungan peran kader dengan pemanfaatan posyandu remaja. Variabel yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu remaja adalah peran kader.

Referensi

- Arnia. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di Puskesmas Samata. *Jurnal Stethoscope*, 1(2), 20-29.
- Ayu, M. D., Rifai, A., & Liesmayani, E. E. (2020). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 127-141.
- Badan Narkotika Nasional. (2021). *Survei Data Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: LIPI.
- Dahlan, M. S. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes, S. (2022). *Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka 2022*. Kabupaten Sikka: Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka.
- Ismawati, C. S. (2010). *Posyandu Desa Siasa Panduan Untuk Bidan & Kader*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemenkes, R. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laili, A. N., Riyanti, E., & Syamsulhuda, B. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNDIP*, 1(2), 421-429.
- Lisma, Y., & Ruwayda, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian. *Jurnal Akademika Baiturahim Jambi*, 10(2), 336-343.
- Marhamah, M., Herinawati, H., & Lilis, D. N. (2021). Pengetahuan dan Presepsi Remaja Putri Tentang Kontrasepsi di SMA 8 Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(3), 129-136.
- Muliati, N. M., & Yusuf, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu di Kelurahan Baiya Kecamatan Taweli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(3), 116-125.
- Nazri, C., Yamazaki, C., Kameo, S., Hermawati, D., & Sekarwana, N. (2016). Factor Influencing Mother's Parctipation in Posyandu For Impuving Nutritional Status of Children Under-Five in Aceh Utara District, Aceh Province, Indonesia. *Public Health*, 1(9), 16-69.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruwaydia, R., & Izhar, M. D. (2021). Faktor Reinforcing yang Berhubungan dengan perilaku Remaja Ke Posyandu Remaja Kelurahan Penyengat Rendah Di Wilayah Puskesmas Aurduri Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 643-651.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulastri, E., Astuti, D. P., & Handayani, E. W. (2019). Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumin. *Proceeding of The URECOL*, 135-139.
- UNICEF. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda. Retrieved from www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/child-marriage-report-2020.pdf
- Wahyuntari, E., & Ismawarti, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (JIAK)*, 1(1), 14-18.
- Winda, S., Kusnan, A., & Asriati, A. (2022). Hubungan Dukungan Kader Dengan Minat Pemanfaatan Posyandu Remaja Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(3), 150-157.
- Yuliani, & Maesaroh. (2021). Gambaran Pembentukan Kader dan Pelaksanaan Posyandu Remaja. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 259-266.